

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan riwayat persalinan prematur dengan kejadian persalinan prematur saat ini di RS Dera Asy-Syifa Banjarharjo, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden: Mayoritas responden berada pada rentang usia reproduksi tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 72,1% dan hampir seluruhnya merupakan multipara sebanyak 92,0%. Rata-rata usia ibu adalah 32,48 tahun, menunjukkan populasi penelitian berada pada usia matang dalam reproduksi.
2. Riwayat Persalinan Prematur: Sebanyak 14,1% responden memiliki riwayat persalinan prematur. Meskipun persentase ini terlihat kecil, dampak klinisnya sangat signifikan terhadap luaran kehamilan ini.
3. Hubungan Antar Variabel: Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara riwayat persalinan prematur dengan kejadian persalinan prematur saat ini ($p\text{-value} = 0,003$). Hal ini mengonfirmasi bahwa Riwayat obstetri Adalah faktor predictor kuat.
4. Besarnya Risiko: Ibu yang memiliki riwayat persalinan prematur memiliki risiko 2,878 kali lebih besar ($OR=2,878$) untuk mengalami rekurensi. Namun, penelitian ini juga membuktikan bahwa kejadian persalinan prematur bersifat multifaktoral; di mana ibu tanpa riwayat

tetap berisiko mengalami persalinan prematur akibat pemicu akut (seperti infeksi atau stress), sedangkan ibu dengan riwayat dapat melahirkan aterm melalui manajemen asuhan yang tepat.

B. Saran

1. Bagi RS Dera Asy-Syifa Banjarharjo

Diharapkan pihak manajemen rumah sakit dapat meningkatkan sistem deteksi dini melalui digitalisasi rekam medis yang terintegrasi, khususnya pada kolom riwayat obstetri. Sebagai upaya nyata yang telah diinisiasi oleh peneliti di unit IGD Kebidanan dan Kamar Bersalin, disarankan penerapan sistem *Modified Early Obstetric Warning Score* (MEOWS) yang lebih sensitif bagi ibu hamil dengan riwayat prematur agar mendapatkan prioritas penanganan dan observasi ketat sejak masuk pintu IGD.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan dan Dokter)

Tenaga kesehatan diharapkan lebih proaktif dalam memberikan edukasi dan promosi kesehatan mengenai tanda-tanda persalinan prematur kepada setiap ibu hamil yang datang. Upaya yang telah dilakukan peneliti meliputi pemberian konseling pra-persalinan mengenai pentingnya tirah baring (*bed rest*) dan pemberian terapi tokolitik sesuai kolaborasi medis untuk mempertahankan usia gestasi. Bidan diharapkan mampu menjadi pendamping yang empati guna menurunkan kadar stress ibu yang memiliki riwayat obstetri buruk.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu pengetahuan dalam bidang kebidanan, khususnya mengenai faktor risiko persalinan prematur. Sehingga dapat dijadikan bahan diskusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan kebidanan berbasis bukti (*Evidence-Based Midwifery*). Institusi dapat menekankan pada mahasiswa bahwa meskipun nilai risiko tinggi (OR 2,8x), pendekatan asuhan tidak boleh hanya fokus pada riwayat medis, tetapi juga pada identifikasi pemicu baru (infeksi dan psikososial) yang sering kali muncul pada ibu yang sebelumnya tidak memiliki riwayat.